

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Oleh karena itu, konflik yang selalu mendapat perhatian adalah kemiskinan. Masalah kemiskinan terjadi karena ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Hal ini banyak terjadi di pedesaan yang minim kesadaran akan pentingnya pendidikan. Masyarakat pedesaan yang didominasi oleh pertanian, mengakibatkan peran perempuan dalam bekerja untuk menambah pendapatan keluarga.¹

Konflik kemiskinan bukan lagi hal baru bagi masyarakat Indonesia. Penyebab kemiskinan beragam, termasuk rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta pendapatan masyarakat yang tidak merata. Beberapa orang menggambarkan kemiskinan sebagai kegagalan untuk memenuhi standar pangan. Ada pula yang mengukurnya berdasarkan standar garis kemiskinan yaitu dikatakan miskin jika terjadi ketimpangan pendapatan dalam masyarakat. Garis kemiskinan bagi seorang individu dapat didefinisikan sebagai jumlah uang yang dibutuhkan untuk mencapai tingkat kesejahteraan minimum sehingga ia tidak disebut miskin.²

¹ Evi Rahmawati Bagus Kisworo, "Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan," *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* Volume.1, (2017): 162, <https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.16271>.

² Sugiyarto Jangkung Handoyo Mulyo Rosalia Natalia Selekty, "Kemiskinan Dan Ketimpangan Pendapatan Rumah Tangga Di Kabupaten Bojonegoro.," *Journal Agro Ekonomi* Volume. 26 (n.d.): 116, <https://jurnal.ugm.ac.id/jae/article/view/17264/11255>.

Di Indonesia berdasarkan fakta statistik yang dirilis dengan menggunakan biro fakta kritis, proporsi orang jahat di pedesaan lebih tinggi daripada di perkotaan. Pada tahun 2021 diperkirakan sekitar 9,54 persen penduduk yang tinggal di pedesaan akan di cap buruk sedangkan pada tahun yang sama akan ada sekitar 7,50 persen penduduk miskin di perkotaan oleh karena itu langkah prinsip yang harus dilakukan adalah pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat.

Penanggulangan kemiskinan diatur juga pada Undang-Undang Desa yaitu Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Pembangunan Desa. Terdapat dua hal yang menjadi kunci utama yaitu pemerintah desa bersama rakyat bekerjasama buat memajukan dan mengembangkan desa sendiri. Desa juga dapat mengikuti program-program yang dibentuk pemerintah. Adapun program yang dicanangkan yaitu (1) Prudes iala produk unggulan desa, (2) BUMDes yaitu badan usaha milik desa, (3) Embung Desa yaitu bentuk dukungan terhadap peningkatan pertanian desa terutama dalam pengairan.³

Manusia pada umumnya menginginkan kehidupan yang baik, yaitu terpenuhinya kebutuhan hidup, baik kebutuhan jasmani, kebutuhan rohani, maupun kebutuhan sosial. Manusia berpacu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya demi mempertahankan kehidupan diri sendiri maupun keluarganya. Berbagai upaya untuk dapat memenuhi berbagai kebutuhan hidup dikerjakan manusia agar dapat memperoleh kebutuhan tersebut. Kebutuhan akan kesehatan merupakan kebutuhan yang sangat diutamakan dalam menjalani kehidupan sosial. Seiring

³<https://indonesia.tempo.co/read/110807/2017/04/25/rahayu8854/pembangunan-desa-menurut-uu-no-6-tahun-2014>. Diakses 15 November 2022 pukul 21.18 WIB.

dengan cepatnya perkembangan dalam era globalisasi, maka masalah penyakit akibat perilaku dan perubahan gaya hidup yang berkaitan dengan perilaku dan sosial budaya cenderung akan semakin kompleks. Masyarakat akan kurang peka akan kesehatan diri maupun lingkungannya. Dalam segi perbaikannya, tidak hanya dilakukan pada sistem pelayanan kesehatan ataupun perbaikan pada lingkungan, tetapi perlu memperhatikan faktor perilaku dari masyarakatnya yang terpenting. Sehingga tindakan yang akan dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat bisa merubah dan memperbaiki masalah yang ada.

Pemberdayaan mengacu pada kemampuan orang, terutama yang kurang beruntung, untuk memiliki kekuatan atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan dengan demikian memiliki kebebasan, dalam arti bahwa mereka tidak hanya bebas untuk menyatakan pendapat mereka tetapi juga bebas dari kelaparan, dari kebodohan, dan bebas dari kesakitan.⁴ Pemberdayaan masyarakat menurut Oos M Anwar, secara langsung dapat diartikan sebagai proses membangun manusia atau masyarakat dengan mengembangkan kapasitas masyarakat, mengubah perilaku masyarakat dan pengorganisasian masyarakat. Sehingga tentunya banyak kemampuan masyarakat yang dapat dikembangkan, seperti kemampuan berbisnis, kemampuan mencari informasi, kemampuan mengelola kegiatan, keterampilan bercocok tanam, dll, sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi masyarakat.⁵

⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*,.....hl.56

⁵ Oos M Anwar, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2014). Hl. 59

Pemberdayaan artinya sebuah “proses menjadi” bukan sebuah “proses instan”. Bisa dikatakan bahwa pemberdayaan adalah proses menyeluruh antara motivator, fasilitator, dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, kemudahan, serta peluang buat mencapai akses sumber daya manusia. Tantangan yang dihadapi umat manusia dewasa ini artinya perubahan perilaku yang terjadi dalam waktu cepat, menggunakan skala besar dan substansi mendasar. Perilaku yang sudah melekat pada dirinya akan sangat sulit dirubah oleh orang lain kecuali dirinya mau berubah yang berasal dari hati nuraninya sendiri.⁶

Oleh karena itu pemerintah serta lembaga sosial lainnya mencoba buat melakukan perubahan agar mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Di Indonesia diduga faktor perilaku sebenarnya menjadi faktor utama masalah kesehatan karena rendahnya pengetahuan kesehatan dan faktor kemiskinan. Persyaratan ini mungkin terkait dengan tingkat pendidikan yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang perilaku kesehatan. Proses pembentukan perilaku yang diawali dengan pengetahuan membutuhkan sumber pengetahuan dan diperoleh dari pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan atau upaya penyampaian informasi kesehatan kepada subjek, meningkatkan kesadarannya terhadap masalah, dan harapan agar subjek berperilaku sehat. Faktor lainnya adalah kesehatan juga tergantung pada ketersediaan pelayanan kesehatan. Baik atau tidaknya pelayanan kesehatan berhubungan langsung dengan cukup atau tidaknya pelayanan kesehatan, semakin baik dan memadai pelayanan kesehatan maka semakin baik pula kesehatan

⁶ Munawar Noor, “Pemberdayaan Masyarakat,” CIVIS Volume 1, (2011): 89.

yang dapat ditingkatkan. Namun dalam praktiknya, hal ini sering mengecewakan karena efeknya terbatas. Selanjutnya faktor terakhir adalah faktor terbesar yaitu faktor lingkungan yang sangat menentukan tingkat kebugaran. Tidak hanya lingkungan fisik tetapi lingkungan sosial dan biologis secara keseluruhan.⁷

Menanggapi teori di atas, salah satu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pemberdayaan masyarakat, yang dapat dimulai dari tingkat sosial terkecil, seperti keluarga, sekolah, lingkungan, media, komunitas, organisasi dan masyarakat. kelompok, melalui lembaga dan pemerintah Intervensi mencapai tingkat sosial tertinggi. Peningkatan kualitas dapat dilakukan dalam berbagai bidang, dan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat dimulai dari pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya. Dalam pemberdayaan masyarakat ini lebih menitikberatkan pada pendampingan bidang kesehatan untuk mendorong perubahan yang bersumber dari kesadaran masyarakat. Di Desa Sudimanik ini masih banyak permasalahan yang berdampak pada segi kesejahteraan kesehatan, diantaranya kurangnya keterjangkauan pelayanan kesehatan , serta perilaku masyarakat yang kurang mendukung Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Lembaga LAZ Harfa dan organisasi sosial lainnya diakui sebagai tonggak penopang pertumbuhan dan perkembangan masyarakat secara langsung dan berkelanjutan. Permasalahan

⁷ Heni Silvianti Dadang Kuswana Aliyudin, "Peranan Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Lingkungan," *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* Volume. 1, (2016): 65, <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tamkin/article/download/748/133>.

kesehatan, kemiskinan dan ketertinggalan daerah adalah tiga masalah utama masyarakat yang ingin ditangani oleh LAZ Harfa. Selain berpotensi menambah, penduduk juga dapat menyelesaikan masalah kemiskinan dan mampu mengubah dinamika perkembangan kehidupannya secara mandiri, dan tidak bergantung pada bantuan pihak lain.⁸

Dalam kesempatan ini LAZ Harfa memberikan kontribusinya kepada desa yang akan didampingi agar perubahan yang selama ini dinantikan akan segera diwujudkan. Untuk itu LAZ Harfa memilih Desa Sudimanik sebagai desa dampingan. LAZ Harfa mempunyai program Desa Harapan yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat menjadi contoh bagi desa yang lainnya. Kegiatan yang dijalankan fokus pada peningkatan sanitasi total berbasis masyarakat dengan pendekatan melalui arisan jamban. Permasalahan yang terjadi di Desa Sudimanik adalah masih banyaknya warga yang melakukan pola hidup tidak sehat. Mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Sudimanik adalah sebagai buruh tani dengan penghasilan yang masih rendah. Dalam bidang pendidikan mayoritas masyarakat Desa Sudimanik yaitu tamatan Sekolah Dasar (SD).

Aktivitas masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat belum menyadari pentingnya kesehatan lingkungan, salah satunya adalah kebiasaan masyarakat yang sudah begitu mendarah daging sehingga masyarakat mungkin tidak menyadari sejauh mana tindakan yang mereka lakukan mempengaruhi kesehatan lingkungan di sekitarnya.

⁸ Sri Sumiyati, "Konstruksi Lembaga Kesejahteraan Sosial," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* Volume. 16 (2018), <https://puslit.kemsos.go.id>. Di unduh 30 Oktober 2022.

Rumah tempat tinggal masyarakat, seperti: membuang sampah sembarangan di tempat terbuka, lereng, dan sungai, sehingga menimbulkan bau tidak sedap di sekitar tempat tinggal masyarakat. Pasokan air bersih kurang berkembang dan sebagian besar masih tersedia dalam bentuk sumur. Limbah rumah tangga umumnya langsung dibuang ke kolam atau selokan yang tidak jauh dari rumah, dan sebagian tinja dibuang ke septic tank, dan sebagian masyarakat masih buang air besar sembarangan pada musim kemarau.⁹

Walaupun pembangunan masyarakat sudah banyak ditempuh dengan selalu memprioritaskan pembangunan desa tertinggal, tapi tetap saja desa tertinggal masih tersebar di Indonesia. Suatu desa dikatakan tertinggal apabila secara geografis tempatnya sulit dijangkau karena keberadaanya yang masuk kepedalaman, perbukitan/pegunungan, kepulauan, pesisir, dan pulau-pulau terpencil sehingga mengalami sulitnya bantuan masuk. Karena letaknya di pedalaman, seringkali infrastruktur yang mereka miliki rusak dan jelek. Sehingga potensi desa yang ada masih belum bisa di eksplor ke luar daerah baik itu terkait keindahan alamnya, kuliner maupun UMKM nya.¹⁰ Secara letak geografis Banten letaknya di pulau Jawa Barat dan Sumatra yang terkenal adalah sumber daya alam yang luas dan banyak.

Meskipun begitu itu masih banyak daerah maupun desa yang tertinggal dari sisi ekonomi maupun infrastruktur. Gubernur Banten Wahidinn Halim mengungkapkan, “Pemprov Banten harus berkomitmen kuat terhadap peningkatan kualitas perbaikan jalan

⁹ Heni Silvianti, *Peran Pemerintah Dalam,....*h. 66

¹⁰ Muhtar, dkk. “Masyarakat Desa Tertinggal,” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Volume. 16 (2011): hl. 21, https://ejournal.kemsos.go.id/index/Sosio_Konsepsia/article/view/790.

sebagai upaya kesejahteraan rakyat dan mendongkrak kemajuan daerah khususnya di Banten Selatan yang dikenal sebagai daerah tertinggal. Data yang diambil dari Sekertaris Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa yaitu Didin Aliyudin bahwa dari 155 Kecamatan, dan 1,551 desa/kelurahan se-Banten ada sekitar 158 desa yang masuk kategori tertinggal. Terkait desa tertinggal, rinciannya yaitu Kabupaten lebak terdapat 77 desa, Pandeglang 71 desa, Serang 10 desa dan baru Kabupaten Tangerang yang mampu lolos dari desa tertinggal. Berdasarkan data dari Biro Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Kabupaten Pandeglang sebesar 1.205.203 jiwa, dengan jumlah laki-laki 615.297 jiwa dan jumlah perempuan 598.906 jiwa.¹¹

Kegiatan yang saya teliti merupakan yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Harafa Dhuafa atau disingkat menjadi LAZ-Harfa Banten yang berlokasi di Desa Sudimanik, Kecamatan Cibaliung, Kabupaten Pandeglang dengan program Desa Harapan. LAZ-Harfa hadir ditengah-tengah masyarakat Desa Sudimanik agar bisa berkontribusi dalam memutus rantai kemiskinan. Harfa juga bergerak sebagai lembaga/komunitas kepedulian sosial yang mengedepankan syariat-syariat Islam. Dalam hal ini Lembaga LAZ-Harfa lebih berfokus terhadap isu kesehatan, ekonomi dan pendidikan agar bisa mewujudkan Desa Harapan sesuai harapan yang diinginkan masyarakat. Selain itu tempat penelitian belum pernah ada yang melakukan riset untuk diangkat sebagai tempat penelitian skripsi.

Disesuaikan dengan banyak dan bedanya faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap hasil yang didapat seperti yang telah diuraikan

¹¹ Ayuning Budiati Ipah Ema Jumiaty, "Solusi Strategis Kemiskinan Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten," *Journal Of Indonesian Public Administration and Governance Studies (JIPAGS)*, n.d., hl. 662.

diatas, maka penulis termotivasi untuk membuat sebuah tulisan dari hasil penelitian dalam bentuk skripsi yang sebelumnya sudah dilakukan oleh LAZ Harfa dalam mewujudkan Desa Harapan. Karena mengingat daerah ketertinggalan yang berada di Desa Sudimanik sangat membutuhkan perhatian hingga berkeinginan untuk menulis skripsi.

Berangkat dari penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk menulis skripsi yang berjudul **“PERAN LEMBAGA AMIL ZAKAT (LAZ) HARFA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK MEWUJUDKAN PROGRAM DESA HARAPAN (Studi Pada Desa Sudimanik Kecamatan Cibaliung Kabupaten Pandeglang)”**.

B. Rumusan Masalah

Disesuaikan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan pemberdayaan masyarakat pada Program Desa Harapan yang didampingi oleh Laz Harfa pada Desa Sudimanik Kecamatan Cibaliung Kabupaten Pandeglang?
2. Bagaiman dampak program Desa Harapan yang didampingi oleh Laz-Harfa pada Desa Sudimanik Kecamatan Cibaliung Kabupaten Pandeglang?
3. Faktor Pendukung dan Penghambat terhadap program Desa Harapan yang didampingi oleh Laz-Harfa pada Desa Sudimanik Kecamatan Cibaliung Kabupaten Pandeglang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kegiatan pemberdayaan masyarakat pada Program Desa Harapan yang didampingi oleh Laz-Harfa pada Desa Sudimanik Kecamatan Cibaliung Kabupaten Pandeglang.

2. Untuk menjelaskan bagaimana dampak keberhasilan dari program Desa Harapan yang didampingi oleh Laz-Harfa pada Desa Sudimanik Kecamatan Cibaliung Kabupaten Pandeglang.
3. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat terhadap program Desa Harapan yang didampingi oleh Laz-Harfa pada Desa Sudimanik Kecamatan Cibaliung Kabupaten Pandeglang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penyusunan ini diharapkan agar dapat menambahkan ilmu serta tinjauan pada masyarakat setempat dalam pengembangan dan pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Harapan Dhuafa Banten untuk mewujudkan Desa Harapan Di Desa Sudimanik Kecamatan Cibaliung

2. Manfaat Praktis

Secara gampang penulisan ini bisa memberikan bantuan referensi pada:

- a. Bagi Penulis

Supaya penulis bisa memberikan saran yang bermanfaat secara pengilmuan dalam membantu penyusunan sesuai dengan kemampuan pengetahuan yang dimiliki dalam menyelesaikan penulisan skripsi yang berkaitan dengan hal-Pengembangan Masyarakat-Islam.

- b. Bagi Masyarakat

Hasil penulisan memiliki harapan agar bisa termanfaatkan semacam bahan masukan bagi masyarakat

mengenai makna dan fungsi Laz-harfa sebagai pendamping desa di daerah Sudimanik Kecamatan Cibaliung-Pandeglang. Disisi lain bisa memberikan masukan kepada Laz-Harfa agar terus bergerak dan mendorong masyarakat tertinggal di daerah Pandeglang ini khususnya di Desa Sudimanik supaya bisa bebas dari masalah ketertinggalanya baik itu perekonomian kesehatan, sosial budaya dan sumber daya manusianya.

a. Bagi Instansi

Hasil rujukan diharuskan bisa dalam mengembangkan pelajaran materi yang didapatkan dan dituangkan dalam bentuk karya ilmiah. Bisa juga untuk meningkatkan reputasi kampus/instansi dengan hasil yang dilakukan mahasiswanya sehingga pengaruhnya luas untuk masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini akan dicoba penulis kaitkan dengan karya ilmiah terdahulu, sehingga akan didapatkan keterkaitan dengan pemberdayaan desa tertinggal, yaitu “Peran Lembaga Amil Zakat (Laz) Harfa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mewujudkan Desa Harapan (Studi Kasus Di Depenulsi mesa Sudimanik, Kecamatan Sudimanik)”. Lalu, setelah berusaha membaca, akhirnya ngacu pada beberapa karya ilmiah diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh: Rahmadi Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro. Dengan skripsi yang berjudul “Pengembangan System Pengelolaan Zakat Untuk Meningkatkan Produktifitas Masyarakat Desa (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Desa Banyuwangi Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu)”

tahun 2018. Skripsi dengan jenis penelitian kualitatif yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat desa tertinggal ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana keberhasilan yang telah dikerjakan untuk bisa meningkatkan hasil karya yang telah dibuat masyarakat Desa. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadi adalah agar bisa mengetahui sistem pengelolaan dana zakat terhadap desa agar bisa berkembang sebagaimana mestinya, sehingga bisa terukur dalam pemakaiannya dalam hal kebaikan.¹²

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Toni Hartono Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2017. Dengan skripsi yang berjudul “Pengelolaan Zakat Untuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Petani Bangkit Di Lazismu Universitas Muhammadiyah Surakarta”. Skripsi dengan jenis penelitian deskriptif analitik yang berfokus pada Pengelolaan Zakat Untuk Pemberdayaan Masyarakat agar bisa diketahui seberapa besar keberhasilan program pemberdayaan melalui program petani bangkit.¹³

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faiz Abudalisa (2021) dalam penelitiannya yang berjudul ”Strategi Pemberdayaan Masyarakat di Masa Pandemi melalui program peduli dampak Corona (APDC) di LAZ Dompot Dhuafa Cabang Malang. Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini yaitu banyak

¹² Rahmadi, “Pengembangan System Pengelolaan Zakat Untuk Meningkatkan Produktifitas Masyarakat Desa (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Desa Banyuwangi Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu”, (Metro: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro. Tahun 2018), hlm. 8-9.

¹³ Toni Hartono, “Pengelolaan Zakat Untuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Petani Bangkit Di Lazismu Universitas Muhammadiyah Surakarta” (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hlm. 5-6.

warga yang ekonominya menurun akibat menyebarnya wabah Covid-19 di dunia yang mengakibatkan lumpuhnya ekonomi dunia terkhusus sektor UMKM.¹⁴

F. Kerangka Teori

1. Teori Peran

a. Definisi Peran

Menurut Kamus Besar Indonesia peran memiliki arti pemain sandiwara.¹⁵ Peran terdiri dari harapan-harapan yang menempel pada ciri-ciri berakhlak tertentu yang biasanya dikerjakan oleh seseorang yang menempati posisi atau status sosial tertentu. Peranan itu yang berhubungan dengan pekerjaan sehingga seseorang diharapkan menjalankan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya. Peran memang tidak bisa dipisahkan dengan sifat seseorang karena menyangkut tentang hak dan kewajibannya yang harus dilakukan. Peran menjadi bahan tolak ukur bagi setiap kehidupan manusia. Karena dapat mengatur perilaku atau karakter seseorang dan meramalkan perbuatan seseorang dengan orang lain. Berikut ciri-ciri peran:

- a. Keterlibatan dalam keputusan: mengambil dan menjalankan keputusan
- b. Bentuk kontribusi: seperti gagasan, tenaga, materi dan lain-lain

¹⁴ Muhammad Faiz Abudalisa, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Pandemi Melalui Program Peduli Dampak Corona (APDC) Di LAZ Dompot Dhuafa Cabang Malang.," *Journal (MAZAWA volume. 2, (2021): 153-69.*

¹⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2016.

- c. Organisasi kerja: bersama setara (berbagi peran)
- d. Penetapan tujuan: ditetapkan kelompok bersama pihak lain
Peran masyarakat sebagai subjek.¹⁶

Menurut Soejono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis dari jabatan. Seseorang memenuhi peran jika dia memenuhi hal-hal dan kewajiban sesuai dengan posisinya. Dalam pandangan Momon Sudarman, peran berarti setelah seseorang memasuki masyarakat, setiap orang dituntut untuk belajar memainkan peran tertentu, baik itu hal kecil maupun peristiwa besar. Peran sosial yang perlu dikaji mencakup dua aspek, yaitu belajar menunaikan kewajiban dan menuntut hak dari peran tersebut, serta memiliki sikap, perasaan dan harapan yang sesuai dengan peran tersebut.¹⁷ Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa peran adalah perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang atau keadaan dari seseorang, kelompok, organisasi, dan/atau lembaga.

b. Pembagian Peran

Menurut Bruce J. Cohen peran atau role memiliki beberapa bagian yaitu:

- 1) Karakter asli. Adalah cara apa yang sebenarnya dilakukan seseorang ketika melakukan suatu peran.
- 2) Peran yang direkomendasikan. Beginilah cara masyarakat mengharapkan kita untuk melakukan tanggung jawab tertentu.

¹⁶ Trisnami, "Peran KIM Daerah Tertinggal Dalam Memanage Informasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat Sekitar", "Jurnal Komunikasi, Media Dan Infomatika volume. 6, (n.d.): hl. 32.

¹⁷ Momon Sudarman, *Sosiologi Untuk Kesehatan* (Jakarta: Salemba Medika, 2008).

- 3) Konflik peran. Situasi yang dialami oleh seseorang dengan status atau lebih tinggi yang membutuhkan harapan dan tujuan peran yang bertentangan.
- 4) Kesenjangan peran. adalah memainkan peran secara emosional.
- 5) Kegagaln peran. Adalah kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- 6) Model peranan. Adalah seseorang yang tingkah lakunya kka contoh, tiru, dan ikuti.
- 7) Rangkain atau lingkup peranan. Adalah hubungan seseorang dengan individu lainnya pada saat dia sedang menjalankan perannya.
- 8) Ketegangan peran. Adalah kondisi yang timbul bila seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi harapan atau tujuan peranan yang dijalankan dikarenakan adanya ketidakserasian yang bertentangan satu sama lain.¹⁸

c. Aspek-aspek Peran

Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan yaitu:

- 1) Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
- 2) Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
- 3) Kedudukan orang-orang dalam perilaku
- 4) Kaitan Antara orang dan perilaku

¹⁸ Bruce J Cogen, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: Rineke Cipta, 1992).

Berbagai istilah tentang orang-orang dalam teori peran yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi dalam dua golongan yaitu:

- 1). *Actor*/Aktor atau pelaku, yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu
- 2). Target (sasaran) atau orang lain, yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya.¹⁹

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri dan pemberdayaan terjadi jika masyarakatnya sendiri ikut berpartisipasi.²⁰

Pemberdayaan masyarakat dimaksudkan pada pengembangan dalam kegiatan yang dikerjakan masyarakat, yang mana mereka bisa mencari kebutuhan sesuai pada keinginan daripada bersama. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pembangunan perlu diimplementasikan kedalam berbagai program pembangunan yang dapat secara langsung menyentuh masyarakat.²¹ Kesimpulannya pemberdayaan masyarakat memiliki kekuatan yang harus dikembangkan agar terlihat

¹⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikolog Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

²⁰ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019), hl. 8

²¹ Andi Nur Graha, "Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi," *Jurnal Ekonomi MODERNISASI* volume 5, (n.d.): hl. 119, <http://ejournal.ukanjuruhan.ac.id>.

potensi-potensi yang perlu dikembangkan agar bisa merubah gaya hidup masyarakat terutama yang pedesaan. Pengembangan masyarakat harusnya menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Kerja sama dan partisipasi. Dalam hal ini harus ada kesolidan antara masyarakat dan elemen yang menyelenggarakan
- b. Menggunakan metode yang tepat sehingga bisa disesuaikan sama keadaan ekonomi masyarakat sebagai tujuan pertama.
- c. Minat dan punya kebutuhan. Ini sangatlah penting dalam melakukan pemberdayaan sehingga kebutuhan masyarakat bisa terpenuhi sesuai minat dan bakatnya.
- d. Kelompok masyarakat bawah. Agar bisa tersalurkan dengan tepat maka tujuannya haruslah orang yang masuk kategori orang pinggiran atau masyarakat yang berada dibawah garis kemiskinan.
- e. Dapat dinikmati masyarakat
- f. Dapat dipertanggungjawabkan
- g. Berkelanjutan (*Sustainable*).²²

Apabila tujuan pengembangan masyarakat adalah tercapainya peningkatan kulaitas manusia (bukan sekedar pemenuhan materi yang menjadi kebutuhannya), maka perubahan yang diharapkan terjadi dalam kegiatan pengembangan masyarakat harus dapat menyentuh aspek

²² Andi Haris, "Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Media," Jurnal Perpustakaan Informasi Dan Komputer volume. 13 (2014): hl. 53.

perubahan kualitas. Untuk menjangkau perubahan kualitas manusia tersebut maka pendekatan pengembangan masyarakat harus menggunakan pendekatan pembelajaran masyarakat (andragogi). Sebagai sebuah pembelajaran maka pengembangan masyarakat penting untuk meletakkan asumsi perubahan pada syarat dengan muatan nilai pendidikan atau pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a) Kita tidak dapat merubah masyarakat secara langsung, akan tetapi hanya membantu masyarakat untuk merubah diri mereka sendiri.
- b) Perubahan menggunakan konsep diri yang positif yaitu kepercayaan diri bahwa dirinya berkeinginan dan mampu melakukan perubahan.
- c) Orang akan termotivasi untuk melibatkan diri dalam kegiatan pengembangan (belajar) apabila kegiatan pengembangan itu dapat memenuhi kebutuhan dan minatnya,
- d) Setiap orang dewasa mengharapkan agar mereka dapat mengarahkan perubahan diri sesuai dengan apa yang mereka harapkan.
- e) Kegiatan pengembangan masyarakat hendaknya merupakan kegiatan yang menggembarakan, bukan hanya melibatkan tenaga fisik saja, tetapi juga melibatkan pikiran, perasaan, emosi, dan intuisi secara keseluruhan.²³

²³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2010).

Jika dilihat dari operasionalnya, maka ide pengembangan memiliki dua kecenderungan. Pertama, kecenderungan primer yaitu proses yang memberikan atau mengalihkan sebagai kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat atau individu menjadi lebih berdaya. Proses ini dapat dilengkapi pula dengan upaya membangun asset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi. Kedua, kecenderungan sekunder yaitu menekankan pada proses memberikan simulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihannya.

Ada tiga tahapan yang dilalui untuk sampai pada kondisi dimana masyarakat berdaya untuk mengembangkan dirinya sendiri adalah sebagai berikut:

- a) Tahap penyadaran, yaitu tahap dimana masyarakat diberi pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hal untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik.
- b) Tahap pengkapasitasan atau memapukan, yaitu masyarakat diberi pengetahuan, keterampilan, fasilitas, organisasi dan sistem nilai atau aturan main.
- c) Tahap pendayaan, yaitu masyarakat diberi kesempatan untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri.²⁴

²⁴ Ayub M Padangaran, Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat (Kendari: Unhalu Pers, 2011).

3. Program Desa Harapan

Desa harapan adalah program pembangunan dan pemberdayaan desa melalui pendampingan masyarakat secara intensif guna mendorong perubahan yang bersumber dari kesadaran. Tujuan dari desa harapan ialah terciptanya masyarakat daerah tertinggal untuk bisa mandiri dan mampu berdiri dengan kondisi lingkungan dan keterbatasan dimana mereka tinggal, dalam usaha memicu untuk bisa menyusun rencana desa tertinggal dari sisi pandangan ekonomi dan sosial di daerah tertinggal.

Program yang digalang oleh LAZ Harfa ini berupaya untuk mengentaskan beragam persoalan di desa dengan cakupan wilayah Provinsi Banten. Beberapa tempat yang didampingi dan dijadikan lokasi Desa Harapan adalah tempat yang aksesnya sulit dijangkau oleh kendaraan standar. Kadang untuk bisa berkunjung, harus menyewa motor penduduk lokal yang sudah dimodifikasi. Nama Desa Harapan sebenarnya sesuai dengan nama lembaga yaitu Harapan Dhuafa yang fokus pemberdayaan dilakukan pada lingkup desa. Desa yang dipilih merupakan desa yang memang terpencil, terpelosok, dimana terdapat harapan masyarakat, pendonor, dengan harapan akan perubahan-perubahan itu bisa terjadi.

G. Metode Penelitian

Ketika melakukan penelitian pastinya ada metode yang dilakukan untuk mengumpulkan sebuah pendataan sehingga menyempurnakan dalam pengambilan penelitian, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Ketika melakukan penelitian pastinya ada metode yang digunakan dan kebetulan metode yang dipake adalah metode kualitatif yang jenis percobaanya untuk menggambarkan mengenai suatu masalah. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Sudimanik Kecamatan Cibaliung Kabupaten Pandeglang. Penelitian ini berupa penjelasan pada objek alamiah yang ditemui secara langsung untuk bisa menggambarkan atau bisa dipahami secara logika tentang Program Desa Harapan yang Didampingi oleh Laz-Harfa.

2. Lokasi dan Waktu

Penelitian akan dilakukan pada Desa Sudimanik Kecamatan Cibaliung Kabupaten Pandeglang. Penulis melakukan penelitian terhadap Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Harapan yang dilakukan oleh Laz-Harfa Banten. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Juli 2022.

3. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa langkah yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah bentuk atau teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati kegiatan yang dilaksanakan di suatu tempat atau pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.²⁵

²⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2006), h.184

Dalam hal ini, penulis melakukan pengamatan dan mendokumentasikan topik penelitian yakni program pemberdayaan terhadap desa dampingan melalui Program Desa Harapan yang dilakukan oleh LAZ Harfa Banten

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tatap muka secara langsung dengan sumber data. Kegiatan wawancara diawali dengan membawa beberapa jenis pertanyaan sehingga memperoleh informasi dari hasil interaksi sosial antara dua orang dan mendatangi beberapa narasumber.

Adapun yang diwawancarai saat wawancara yaitu: satu orang Fasilitator Lapangan, satu orang Koordinator Lapangan LAZ Harfa, satu orang Kepala Desa Sudimanik, Dua orang staff Pemerintahan Desa Sudimanik, lima orang masyarakat Desa Sudimanik, tujuh orang ketua RT Desa Sudimanik, dan satu orang RW Desa Sudimanik. Wawancara dilakukan dengan mencatat dan merekam percakapan yang berkaitan dengan subjek penelitian.

c. Dokumentasi

Metode ini dapat diartikan sebagai proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, penyelidikan, keterangan, dan penyimpanan informasi dalam bentuk gambar, video, kutipan, tulisan, koran, dan bahan referensi lainnya.

d. Sumber Data

a) Data Primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil yang beda. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi).²⁶

b) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang digunakan sebagai pelengkap dan pendukung data primer. Biasanya sumber data dalam berbagai bentuk yang sudah disediakan dengan sengaja seperti membaca buku mendengar dan melihat teks atau majalah yang disesuaikan secara relevan agar bisa menyelesaikan isi data proposalnya. Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah informasi sehingga karakteristik datanya sangat mudah dipahami yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.²⁷

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

²⁷ Rina Hayati, “*Pengertian Teknik Analisis Data, Jenis, dan Cara Menulisnya*”, <https://penelitianilmiah.com>. Pada 4 Juli 2019.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan proposal skripsi harus ada yang namanya urutan agar bisa menyelesaikan risetnya dan memang penting untuk diperhatikan agar karya tulis yang diinginkan bisa tersusun rapi secara berurutan. Berikut urutannya:

BAB I, Bab ini berisikan dasar-dasar penulisan skripsi yang terdapat pada bagian pendahuluan diantaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan sistematika penulisan.

BAB II, Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian. Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yakni Lokasi Penelitian Desa Sudimanik, Kondisi Pendidikan, Kondisi Ekonomi, Kondisi Sosial, kondisi geografis, Profil Lembaga Amil Zakat Harapan Dhuafa, Visi Misi Lembaga Amil Zakat Harapan Dhuafa, Struktur Lembaga Amil Zakat Harapan Dhuafa, Program Lembaga Amil Zakat Harapan Dhuafa.

BAB III, Mendeskripsikan tentang Kegiatan Program Desa Harapan dan Proses Kegiatan Desa Harapan diantaranya Aksi peduli Ekonomi Aksi Peduli Kesehatan dan Kegiatan Pemanfaatan Lahan Pekarangan (PLP). Proses dan Tahapan Program Desa Harapan diantaranya Proses Survey Wilayah, Observasi, sosialisasi, Proses Pendekatan, Proses Pemetaan Aset, Pembagian Program atau Kegiatan, serta tahap Monitoring dan Evaluasi.

BAB IV, Menjelaskan tentang hasil lapangan dan dampak dari keberhasilan program serta faktor pendukung dan penghambat Program Desa Harapan hasil dari dampingan Laz-Harfa yang mau dicermati dan disimpulkan sebagai hasil dari penelitian. Bab ini dibagi menjadi beberapa bab yaitu Keberhasilan Kesehatan, Keberhasilan Ekonomi,

Keberhasilan Pendidikan, Keberhasilan Sosial. Faktor Pendukung diantaranya Bentuk Partisipasi Masyarakat, Keberhasilan Peran Field Fasilitator (FF), Dukungan dari Stakeholder terdekat. Faktor Penghambat diantaranya Faktor Cuaca Keterbatasan Waktu yang Dimiliki Masyarakat Keterbatasan Pemahaman Saat Pelatihan, Masyarakat Cenderung Mengharapkan Bantuan, Keterbatasan Jumlah Fasilitator, dan Kurangnya Pendanaan.

BAB V, Menjelaskan tentang kesimpulan akhir yang dibuat peneliti dan ada saran-saran juga untuk mendukung dan berbagi berdasarkan pengalaman masing-masing di lapangan sehingga ada perbaikan untuk proses pengujian selanjutnya.